BAB IV

TANGGAPAN MASYARAKAT PEZIARAH

A. Pandangan terhadap Ziarah.

Pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW hawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Seteleh akidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Karena ziarah kubur dapat membantu umat Islam untuk mengingat saat kematiaanya.

Bagi masyarakat makam merupakan tempat yang dianggap suci dan keramat yang pantas dihormati terutama makam para tokoh-tokoh yang di anggap berjasa bagi masyarakat tersebut atau biasanya makam para waliyullah. Makam sebagai peristirahatan terakhir bagi nenek moyang, tokoh-tokoh terdahulu dan keluarga yang telah meninggal. Keberadaan makam dari tokoh tertentu dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ziarah, dengan berbagai motivasi maka bagi masyarakat ziarah kemakam sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mendoakan makam yang di ziarahinya dan agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memetik pelajaran dari perziarahanya maupun pelajaran dari seorang kehidupan dulunya seorang tokoh tertentu.[79]

Kepercayaan masyarakat masih terbawa sampai saat ini. Banyak orang beranggapan bahwa dengan ziarah kuburan leluhur atau tokoh magis tertentu dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Kisah keunggulan atau keistimewaan tokoh yang dimakamkan merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk mewujudkan keinginanya. Misalnya berziarah ke makam tokoh yang pangkatnya tinggi, maka akan mendapatkan berkah berupa pangkat yang tinggi pula.[80]

Bagi masyarakat Jawa, ziarah secara umum dilakukan pada pertengahan sampai akhir bulan ruwah menjelang ramadhan. Pada saat itu masyarakat secara bersama-sama satu dusun atau satu desa maupun perorangan dengan saudara terdekat melakukan tradisi ziarah kubur.

Kegiatan ziarah kubur ini secara umum disebut nyadran. Kata *nyadran* berarti selamatan (sesaji) *ing papang kang kramat selamatan* (memberi sesaji) di tempat yang angker maupun keramat. Kata *nyadran* juga mempunyai makna lain yaitu selamatan *ing sasi ruwah nyelameti para leluhur (kang lumrah ana ing kuburan utawa papan sing kramat ngiras reresik tuwin ngirem kembang)* "selamatan dibulan ruwah menghomati para leluhur (biasanya di makam atau ditempat yang keramat sekaligus membersihkan dan memberikan bunga)". Di daerah-daerah yang mempunyai tempat bersejarah, agak berbau angker, pantai-pantai, goa-goa,

[79] Hermanto, *Wawancara*, 05 Juni 2015.
[80] Matadi, *Wawancara*, 05 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang punya kisah tersendiri biasanya mempunyai upacara adat yang disebut *nyadran*, *nyadran* ini juga mengandung makna religius. Ada yang dengan jalan memasang sesaji sampai tiga hari di tempat itu secara berturut-turut, ada yang melabuhkan makanan yang telah di ramu dan di beri berbagai macam kembang.[81]

Pandangan terhadap ziarah di tempat gunung Surowiti karena tempat itu adalah tempat yang terawat yang pada umumnya masyarakat itu percaya bahwa tempat wali itu banyak pertunjukan dan berkah untuk di singgahi berbagai macam keinginan dan niat bagi masyarakat yang ingin mencari ketenangan mencari berkah bagi orang yang niatnya betul-betul tulus untuk mendoakan wali allah.

Masyarakat Jawa biasanya mengakui tempat-tempat yang pernah disinggai oleh wali-wali Allah sebagai tempat yang musajabah untuk berdoa dan bertawakal kepada Allah dan ziarah ketempat wali-wali Allah, diwajibkan agar kita bisa mengambil hikmah dari perjuangan Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain hanya untuk memperjuangkan agama Islam, supaya kelak bisa menjadikan amal baik kepada masyarakat di sekitar daerah itu,d iluar daerah Jawa timur bahkan sampai diseluruh Indonesia. Itu semua hanya untuk mendoakan sampai dimana Sunan Kalijaga itu mempertaruhkan nyawanya untuk memperjuangkan agamanya, walaupun rintangan dan halangan menghadang beliau tetap tegar dan tidak pernah putus asa.

[81] Mbah Din, *Wawancara*, 05 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berbagai macam cobaan dan ujian tapi beliau tetap berdiri pada pendiriannya yaitu menegakkan Agama Allah SWT, itulah kenapa masyarakat membangun tempat ziarah di Gunung Surowiti.[82]

Adapun kedatangan para peziarah yang datang ke makam sangatlah di sambut dengan baik oleh masyarakat sekitar secara tidak langsung berdalampak positif terhadap kemajuan ekonomi masyarakat desa Surowiti. Oleh karena itu menurut hasil obserfasi dan wawancara yang di lakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap ziarah, masyarakat peziarahsangat pro dengan adanya ziarah ke makam makam pejuang Islam, di karenakan pada zaman nabi sudah di anjurkan untuk berkunjung ke makam untuk mendoakan para pejuang-pejuang Islam.[83]

B. Pandangan Terhadap Petilasan

Kawasan bukit Surowiti memang layak menjadi tujuan wisata Anda saat berada di kota Gresik. Bukan hanya panorama dan keindahan alam perbukitan kapurnya yang memikat namun juga dapat berziarah, mengenang jasa para pendahulu penyebar agama Islam di Jawa.

Petilasan Sunan Kalijaga itu banyak didatangi para peziarah. Mulai dari kalangan pejabat, tokoh masyarakat, ulama, hingga khalayak umum. Konon, ada yang sengaja mencari berkah, mediatasi, kontak roh, dan ada

[82] Mat Sulikan, *Wawancara*,05 Juni 2015.
[83] Matadi, *Wawancara* , 05 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula yang hanya sekadar ingin tahu. Ada pula pengunjung (peziarah) yang menginap sampai berbulan-bulan.[84]

Petilasan Sunan Kalijaga di gunung Surowiti semula petilasan itu dicapai melewati berbagai anak tangga yang jumlahnya ratusan anak tangga yang terpisah-pisah, selain petilasan Sunan Kalijaga juga terdapat makam yang dikeramatkan serta Goa Langsih yaitu tempat berandal loka jaya julukan Raden Syahid sebelum mendapat pencerahan dan menjadi Sunan Kalijaga.[85]

Para peziarah Surowiti masih banyak yang melakukan ritual dengan membakar dupa lidi dan bermalam di pesarean (makam), ada juga banyak Orang yang Melakukan Iktikaf atau Tawasul ke Sunan Kalijaga di tempat-tempat Gelap di dalam Goa tersebut.

Banyak peziarah yang *nyekar* di makam ini dengan tujuan mencari kekayaan (cari tuyul). Hal ini menjadi salah satu alasan kenapa kawasan Surowiti terkenal sebagai tempat mencari pesugihan. Namun tidak semua yang ziarah seperti ini.[86]

Sungguh hironis, tempat yang sangat menyimpan sejarah menjadi obyek yang kurang mengenakkan. Seperti petilasan yang paling menyimpan sejarah adalah Goa Langsih, goa dimana saat Brandal Lokojoyo di wejang oleh Sunan Bonang. Saat menuruni goa ini diperlukan

[84] Hermanto, *Wawancara*, 05 Juni 2015.
[85] Ibid.
[86] Matadi, *Wawancara*, 05 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyali yang kuat, selain menurun tajam dan saat musim penghujan sangat licin, mesk sudah dipasang beberapa lampu diatap Goa. Sampai pada mulut Goa yang menurun tajam tak kurang dari 5 meter yang hanya sebesar tubuh orang dewasa, kita harus menuruni tangga yang memang sudah disediakan. Sensasi berikutnya, kita akan menemukan sensasi gelap yang luar biasa, bahkan kita akan lebih terang saat terpejam. Aneh, tapi itulah keunikan Goa Langsih ini.[87]

Di dalam Goa yang paling bawah, kita akan menemukan sebuah batu tempat Sunan Kalijaga bersandar dan mitosnya, ketika seseorang bisa merangkul dan ketemu ujung kedua jari tangannya, mitosnya hajatnya akan terkabul. Tak cukup sampai disitu, saat kita berada dalam Goainisamasekalitidakgerah, lazimnya Goa-Goa yang lain. Seperti ada hawa sejuk, padahal celah udara yang ada pada Goa ini hanya pada tempat masuk yang hanya sebesar tubuh orang dewasa, inilah bagian dari misteri Goa Langsih yang membedakan dengan Goa-Goa yang lain dengan tipologi yang hampir sama.[88]

Para peziarah yang datang ke petilasan kebanyakan untuk bertapa di Goa. Kebanyakan orang tidak menyetujui karena petilasan di buat untuk mencari pesugihan, cari jodoh dan mencari kekuatan dan mencari ilmu. Oleh karena itu menurut hasil wawancara para peziarah yang berdatangan

[87] Mohammad Kholid, *Wawancara*, 05 juni 2015.
[88] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di petilasan masih banyak yang tidak menganut ajaran Islam, masih mempercayai hal-hal yang tidak baik dilakukan. [89]

Petilasan Sunan Kalijaga yang selalu dikunjungi oleh beberapa masyarakat yang notabene berbeda-beda niat namun yang pasti agama Islam memberi batasan-batasan tentang keberadaan petilasan dan kaidah yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW, untuk tidak dibuat permintaan kepada Sunan Kalijaga namun hanya Allah yang selalu disembah oleh masyarakat Islam di tanah Jawa. Karena banyak orang yang tergelincir pada kegelapan dan salah pengertian untuk mengunjungi petilasan Sunan Kalijaga. Semoga kita tetap dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT.[90]

[89] Matadi, *Wawancara* , 05 Juni 2015.
[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id